

## Optimalisasi Peran Petani Millennial Dalam Usaha Tani Sayuran sebagai Pendukung Rumah Pangan Lestari di Desa Kelising Kabupaten Bulungan

### *Optimizing the Role of Millennial Farmers in Vegetable Farming as Supporters of Sustainable Food Houses in Kelising Village, Bulungan Regency*

Zulhafandi<sup>1\*</sup>, Wella Aulia<sup>2</sup>, MW Agang<sup>1</sup>, Dwi Santoso<sup>1</sup>, Ahmad Mubarak<sup>1</sup>, Hendris<sup>1</sup>, Muhammad Arbain<sup>1</sup>, Banyuriatiga<sup>1</sup>, Khaerunnisa<sup>1</sup>, Nove Kurnianti sari<sup>1</sup>, Hery Bachrizal Tanjung<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan, UBT – Kaltara, Indonesia

<sup>2</sup>Tenaga Kesehatan Lingkungan, Puskesmas Gunung Lingkas, Kaltara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang Sumatera Barat

Vol. 5 No. 1, Juni 2024

 DOI :  
10.35311/jmpm.v5i1.336

#### Informasi artikel:

Submitted: 23 November 2023

Accepted: 17 April 2024

#### \*Penulis Korespondensi :

Zulhafandi  
Fakultas Pertanian, Universitas  
Borneo Tarakan  
E-mail: zulhafandi90@gmail.com  
No. Hp: -

#### Cara Sitasi:

Zulhafandi, Aulia, W., Agang, MW., Santoso, D., Mubarak, A., Hendris, Arbain, M., Banyuriatiga, Khaerunnisa, Sari, N. K., & Tanjung, H. B. (2024). Optimalisasi Peran Petani Millennial Dalam Usaha Tani Sayuran sebagai Pendukung Rumah Pangan Lestari di Desa Kelising Kabupaten Bulungan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10-15. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.336>

#### ABSTRAK

Petani milenial merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar dalam membawa perubahan positif dalam sektor pertanian. Untuk menjaga ketahanan pangan dan lingkungan, dibutuhkan peran aktif petani, terutama petani milenial, dalam mengembangkan usahatani sayuran sebagai pendukung rumah pangan lestari. Dengan jumlah penduduk yang berusia produktif memungkinkan mereka untuk terlibat aktif menjaga ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami dengan sayuran dan berbagai tanaman obat-obatan. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kelising, Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Mekanisme kegiatan dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu survei, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pelatihan menjadi kegiatan utama dalam pengabdian ini dengan memberikan pelatihan melalui keterampilan dalam mengolah tanah/media tanam, budidaya sayuran, perawatan serta pemasaran sayuran. Kegiatan pengabdian ini diikuti dengan antusiasme yang cukup tinggi dari Masyarakat Desa Kelising karena sebelumnya mereka tidak mau terlibat dalam pertanian dikarenakan persepsi yang salah tentang pertanian. Dengan pendampingan, pelatihan dan motivasi yang diberikan diharapkan minat Masyarakat terutama yang muda untuk menjadi petani milenial semakin meningkat dan harapannya Desa Kelising dapat menjadi unggulan dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui Petani millennialnya.

**Kata Kunci:** Petani, Millennial, Sayuran, Pertanian, Pekarangan

#### ABSTRACT

Millennial farmers are a young generation who have great potential in bringing positive changes in the agricultural sector. To maintain food security and the environment, it takes an active role of farmers, especially millennial farmers, in developing vegetable farming as a supporter of sustainable food houses. With the number of productive age population, it allows them to be actively involved in maintaining family food security by utilizing yard land to be planted with vegetables and various medicinal plants. Service activities were carried out in Kelising Village, Sekatak District, Bulungan Regency, North Kalimantan. The mechanism of activities is divided into several stages, namely survey, socialization, training and evaluation of activities. Training activities are the main activities in this service by providing training through skills in cultivating land/planting media, vegetable cultivation, vegetable care and marketing. This service activity was followed by quite high enthusiasm from the people of Kelising Village because previously they did not want to be involved in agriculture due to wrong perceptions about agriculture. With the assistance, training and motivation provided, it is hoped that the interest of the community, especially the young ones, to become millennial farmers will increase and it is hoped that Kelising Village can become a leader in the use of yard land through its millennial farmers.

**Keywords:** Farmer, Millennial, Vegetable, Agriculture, Yard



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Selain menjadi sumber pangan utama, pertanian juga berperan dalam penyediaan bahan baku untuk industri makanan, tekstil, obat-obatan, dan masih banyak lagi. Namun, sektor pertanian seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Untuk menjaga ketahanan pangan dan lingkungan, dibutuhkan peran aktif petani, terutama petani milenial, dalam mengembangkan usahatani sayuran sebagai pendukung rumah pangan lestari.

Berdasarkan data BPS, dari 33,4 juta petani di Indonesia, hanya 9% atau 2,5 juta yang berusia muda. Walaupun demikian, jumlah ini rendah, regenerasi pertanian harus tetap dilanjutkan. Semakin tinggi Pendidikan dan pengalaman dalam proses pembelajaran informal maka akan semakin mudah Masyarakat terutama yang produktif untuk mengadopsi inovasi (Zulhafandi et al., 2023). Berdasarkan data BPS, saat ini generasi muda belum tertarik untuk terjun dalam dunia pertanian dikarenakan persepsi pertanian yang dianggap sebagai pekerjaan yang berpenghasilan rendah, Namun pada fenomena lain semakin meningkatnya peran generasi muda terjun dalam perekonomian, padahal jika kita berkaca pada masa pandemic kita dapat melihat sektor pertanian dapat tumbuh dengan baik dibandingkan sektor ekonomi lainnya, karena sejatinya pertanian memiliki pondasi yang kuat dan telah berakar dari kehidupan Masyarakat Indonesia (Zulhafandi & Hendris, 2022) (Klaus Schwab, 2019)

Petani milenial merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar dalam membawa perubahan positif dalam sektor pertanian. Mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi informasi dan akses ke pasar global (Ilyas, 2022). Namun, masih terdapat kendala-kendala yang menghambat keterlibatan mereka dalam pertanian, seperti minimnya akses modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Saat ini mulai digerakkan program melahirkan petani millennial yang melibatkan petani-petani muda, peternak, perkebun, kehutanan serta Perusahaan atau pelaku usaha yang terlibat dalam agroindustry (Rachmawati & Gunawan, 2020). Adapun tujuan dari dilahirkannya petani milenial adalah untuk Upaya pemulihan ekonomi

Masyarakat, menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan produksi komoditi pertanian dan mengurangi pengangguran (Ilyas, 2022)

Desa Kelising merupakan desa yang berada di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan jumlah penduduk 393 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 97, dari populasi tersebut jumlah Masyarakat yang memiliki usia produktif cukup tinggi namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan membuat Sebagian pemuda/I bekerja serabutan seperti mencari kayu ke hutan-hutan maupun bekerja di tambang emas tradisional. Sehubungan dengan fenomena tersebut di atas, maka dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan Petani Millennial melalui yang bertujuan untuk peningkatkan pengetahuan, memberikan keterampilan dalam Usahatani Sayuran sebagai Pendukung Rumah Pangan Lestari di Desa Kelising Kabupaten Bulungan

## METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kelising Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Secara umum kegiatan ini dibagi pada beberapa tahapan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

### 1. Survey

Kegiatan survey dan observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang lokasi dan Masyarakat di desa Kelising. Pada tahap ini juga akan dilakukan analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kelising. Survey dilaksanakan sebagai upaya awal menggali permasalahan, potensi serta sebagai

dasar penentuan kegiatan yang akan dilakukan potensi serta sebagai dasar penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan (Mulyani SI et al, 2022)

## 2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan bagian yang cukup penting dari kegiatan pengabdian, pada kegiatan ini diharapkan muncul kemauan dari masyarakat dalam melakukan kegiatan pelatihan yang akan. Pada tahapan ini dilakukan Sosialisasi melalui kegiatan penyuluhan dimana dilakukan beberapa kegiatan diantaranya (Zulhafandi & Mubarak, 2021) :

- a. Mitra bersama-sama fasilitator mengadakan diskusi untuk menginventaris permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga.
- b. Fasilitator memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada Masyarakat terutama Masyarakat yang berusia relative muda/produktif dengan tujuan menambah wawasan serta pemahaman Masyarakat mengenai permasalahan yang dihadapi terutama berkaitan dengan bidang pertanian.
- c. Merumuskan alternatif solusi dengan mengedepankan potensi yang ada di desa Kelising
- d. Memotivasi Masyarakat terutama anak-anak muda untuk bisa terlibat langsung dalam mengelola pekarangan menjadi lahan pertanian produktif

## 3. Pelatihan

Pelatihan diharapkan memberikan keterampilan yang cukup bagi Masyarakat terutama petani millennial untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif

## 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi bermanfaat dalam menilai apakah suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sehingga dibutuhkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan tersebut (Andriani & Afidah, 2020). Evaluasi juga dilakukan dengan berdiskusi apakah kegiatan yang disampaikan dapat memberi manfaat bagi penerima manfaat penyuluhan atau tidak. Dalam kegiatan evaluasi penting dilakukan supaya dapat melihat sejauh mana kebermanfaatan kegiatan bagi Masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi peran petani milenial dalam usahatani sayuran memiliki banyak alasan yang mendasar. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, petani milenial memiliki

potensi besar untuk membawa inovasi dan perubahan positif dalam sektor pertanian (Suryana et al., 2021). Berikut adalah beberapa latar belakang yang mendukung pentingnya optimalisasi peran petani milenial:

1. Ketahanan Pangan dan Gizi: Kualitas pangan dan gizi masyarakat merupakan isu sentral dalam kesehatan dan perkembangan ekonomi. Dengan memfokuskan usahatani pada sayuran dan TOGA, petani milenial dapat berkontribusi pada penyediaan sumber pangan yang sehat dan bergizi.
2. Peningkatan Ekonomi Daerah: Usahatani sayuran dan TOGA memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Petani milenial yang aktif dalam sektor ini dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
3. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Petani milenial bisa memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Mereka dapat menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, seperti pertanian organik dan penggunaan teknologi hijau, untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif pertanian terhadap lingkungan.
4. Inovasi dan Teknologi: Petani milenial cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan inovasi dalam pertanian. Mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi, analitik data, dan *IoT (Internet of Things)* untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian.
5. Pemberdayaan Petani: Optimalisasi peran petani milenial dalam usahatani sayuran dan TOGA adalah bentuk pemberdayaan generasi muda di pedesaan. Ini dapat membantu mengurangi migrasi ke kota, menciptakan lapangan kerja di pedesaan, dan memperkuat komunitas pertanian.
6. Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Pencapaian berbagai target SDGs, seperti SDG 1 (Tidak Ada Kemiskinan), SDG 2 (Tidak Ada Kelaparan), dan SDG 12 (Produksi dan Konsumsi Bertanggung Jawab), sangat terkait dengan peran petani milenial dalam usahatani sayuran dan TOGA.

Adapun rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan seperti melakukan survei dan observasi dilakukan dilakukan bersama dengan perangkat desa dengan melihat dan mengamati lahan/tempat yang akan dijadikan tempat pelatihan. Kegiatan ini

bertujuan untuk menggali potensi wilayah dan permasalahan yang dihadapi warga khususnya dalam bidang pertanian. Setelah mendalami kondisi desa maka ditemukan beberapa permasalahan dalam pertanian diantaranya rendahnya keterlibatan Masyarakat dalam pertanian, lahan pekarangan yang cukup luas tapi tidak digunakan untuk kegiatan yang produktif, serta harga jual hasil pertanian yang rendah.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk lahan pertanian sayuran dihadiri oleh beberapa Masyarakat dan mahasiswa UBT yang memiliki usia relatif lebih muda dan diharapkan mereka akan menjadi penggerak dalam kegiatan pertanian atau saat sekarang lebih dikenal dengan Petani Millennial.

Kegiatan sosialisasi (Gambar 2) dihadiri 18 warga dan dibantu dengan rekan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di desa tersebut, pelaksanaan sosialisasi dilakukan di balai pertemuan desa. Metode sosialisasi dilaksanakan dengan pendekatan secara formal dengan berdiskusi memaparkan tujuan kegiatan dan hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan terbaik yang dilakukan yaitu dengan metode diskusi terbuka dengan warga (Santoso et al., 2022). Sosialisasi dilakukan di rumah salah satu pemuda/Masyarakat yang memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, dengan harapan halaman/pekarangannya akan dapat dijadikan demplot untuk ditanami tanaman sayuran dan Sebagian tanaman obat-obatan (Sutrisno et al., 2020).



Gambar 2. Penyuluhan pemanfaatan lahan sebagai lahan pertanian

Selanjutnya dari diskusi dan sosialisasi tersebut disepakati jadwal kegiatan pelatihan dan lokasi kegiatan. Untuk lokasi kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada lahan pertanian/pekarangan

milik salah satu Masyarakat sedangkan jadwal pelatihan disepakati pada 11 Juli 2023. Kesepakatan ini didapatkan dari hasil diskusi dengan Masyarakat terutama pemuda/pemudi yang memiliki keinginan dan minat untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

### 1. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang paling penting dari rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan. Dengan pelatihan langsung dilapangan/lahan salah satu Masyarakat diharapkan Masyarakat/pemuda/I mendapatkan keterampilan praktis yang nanti dapat diimplementasikan di lahan pekarangannya masing-masing.

Proses pelatihan dimulai dengan mengunjungi lahan-lahan masyarakat yang bersedia untuk dijadikan sebagai lahan pekarangan percontohan (Gambar 3), selanjutnya dilakukan pendampingan, penyuluhan bagaimana mengolah lahan yang baik dalam kegiatan budidaya sayuran (Wahyuni et al., 2021). Pada kegiatan budidaya akan didemonstrasikan bagaimana cara mengolah lahan dan aplikasi pupuk organik yang diambil dari kotoran hewan, selanjutnya dilakukan pemilihan benih dan untuk benih disarankan untuk membeli benih di Toko Tani terdekat karena benih yang telah dipasarkan telah memiliki kualitas yang relative sudah teruji.



Gambar 3. Kunjungan ke lahan masyarakat

Setelah itu pemateri juga menyampaikan cara menanam (Gambar 4), menjelaskan jarak tanam, cara memasukkan benih dilebuang tanam dan melakukan pemeliharaan. Pemateri sangat menekankan pada aspek perawatan agar tanaman dapat diberi pupuk dan disiram secara rutin minimal sekali sehari. Selain itu bagian terpenting dalam kegiatan pelatihan ini adalah sekaligus memotivasi

anak-anak muda atau Masyarakat desa Kelising untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan yang memiliki nilai gizi dan nutrisi yang tinggi sehingga dapat mencegah malnutrisi dan stanting.



Gambar 4. Penyampaian cara menanam, jarak tanam, cara memasukkan benih dan melakukan pemeliharaan

## 2. Evaluasi kegiatan

Pada tahap terakhir dari kegiatan PKM ini yaitu evaluasi kegiatan sekaligus rencana tindak lanjut kedepannya. Tim PKM melakukan diskusi dengan penerima manfaat pelatihan tentang apa saja yang menjadi penghambat atau penghalang dari Upaya mereka menjadi petani dan memanfaatkan lahan pekarangannya. Dari evaluasi yang dilakukan maka didapatkan faktor utama kemauan/motivasi dalam diri sendiri untuk terlibat dalam sektor pertanian yang belum kuat, adanya persepsi bahwa generasi muda yang sukses adalah yang bekerja kantor bukan bekerja pada sektor pertanian. Pada kesempatan ini kami berupaya kembali membangun kesadaran dan memotivasi peneri manfaat bahwa anggapan seperti itu tidaklah benar. Memanfaatkan lahan-lahan kosong terutama pekarangan rumah menjadi sumber pangan keluarga sebenarnya pekerjaan yang tidak terlalu sulit, apalagi pekerjaan itu dilakukan oleh anak-anak muda dengan mengisi waktu disela-sela aktivitas nya yang lain. Selain itu kami juga memotivasi kembali mereka jika pertanian memiliki. Dari evaluasi yang dilakukan, masyarakat menyadari pentingnya memanfaatkan lahan yang terbatas dipekarangan dengan menanam komoditi yang memiliki nilai ekonomi dan bermanfaat untuk kesehatan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menjadi kegiatan utama dalam pengabdian ini dengan memberikan pelatihan melalui keterampilan dalam mengolah tanah/media tanam, budidaya sayuran, perawatan serta pemasaran sayuran. Kegiatan pengabdian ini diikuti dengan antusiasme yang cukup tinggi dari Masyarakat Desa Kelising karena sebelumnya mereka tidak mau terlibat dalam pertanian dikarenakan persepsi yang salah tentang pertanian. Dengan pendampingan, pelatihan dan motivasi yang diberikan diharapkan minat Masyarakat terutama yang muda untuk menjadi petani milenial semakin meningkat dan harapannya Desa Kelising dapat menjadi unggulan dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui Petani millennialnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Masyarakat Desa Kelising, Fakultas Pertanian dan LPPM Universitas Borneo Tarakan yang telah mendukung baik moril maupun materil kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian kedepan akan berjalan lebih baik dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Ilyas. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 259–266.
- Mulyani, S. Inten. dkk. (2022). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI ALTERNATIF PENCEGAHAN COVID 19 DI KELOMPOK WANITA TANI "ANGGREK" KOTA TARAKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 291–297. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb>
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro*

- Ekonomi*, 38(1), 67.  
<https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>
- Santoso, D., Fatima, S., Kusmiah, N., Wardatullatifah, I. S., Amalia, A. F., Kusmali, Muh., Adiwena, Muh., Chairiyah, N., Murtillaksono, A., Machmuddin, N., Egra, S., Murdianto, D., Khaerunnisa, K., Jafar, R., Banyuriatiga, B., Sari, N. K., Nurmaisah, N., Kusnadi, E., Yasmon, B., ... Kartina, K. (2022). Penerapan Pertanian Terpadu Budidaya Tanaman Hidroponik Dan Ikan Lele Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 256–261.  
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.108>
- Suryana, N. K., Mubarak, A., & Arbain, M. (2021). *Komunikasi Bisnis: Konstruksi Teoretis dan Praktis*. Syiah Kuala University Press.
- Sutrisno, A., Arsyad, M., Rayhana, Khaerunnisa, Sulisty, A., Inten, S., Nurlela, Zulhafandi, Rahajeng, G. Y., & Adi, A. (2020). Structural model design of the role of institutions in the development of cayenne agribusiness systems. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012015>
- Wahyuni, E., Zulhafandi, Hendris, & Jarin. (2021). Detection of Community Knowledge Level of Economic, Ecological Benefits and Causes of Damage to Mangrove Forest Ecosystems. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 748(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/748/1/012017>
- Zulhafandi, & Hendris, A. sulisty. (2022). *Analysis Of Financial Feasibility Community Rubber Plantations (Hevea Brasiliensis) In District Malinau Regency*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35334/iciksa.v0i0.80>
- Zulhafandi, Z., & Mubarak, A. (2021). PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA TARAKAN. *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2).
- Zulhafandi, Z., Munandar, H., Suryana, N. K., Agang, M. W., & Tanjung, H. B. (2023). Kajian Pengembangan Petani Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lubek Manis Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 187–196.
- Zulhafandi, S. P., SiT, R. A. S., & Keb, M. *Psikologi Komunikasi Plus Uji Profil Kepribadian*. AMERTA MEDIA.